

**PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA
DAERAH SERENTAK TAHUN 2020
DI KECAMATAN MANGUNREJA KABUPATEN
TASIKMALAYA**

Ajay Fiqri Bahrul Falah

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: ajayfiqribahrulfalah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya permasalahan bahwa pada Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya masih belum maksimal karena masih terdapat masyarakat yang tidak menyalurkan hak pilih karena berbagai macam faktor. Oleh karena itu, penelitian ini salah satunya bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam menyalurkan hak pilihnya di Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya pada Pilkada Serentak Tahun 2020. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara dengan 9 (sembilan) informan yang terdiri dari 3 orang komisioner Panitia Pemilihan Kecamatan Mangunreja (PPK) dan 6 orang dari Masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PPK Kecamatan Mangunreja di Plkada Serentak Tahun 2020 sudah berupaya meningkatkan partisipasi pemilih melalui sosialisasi-sosialisasi secara langsung maupun melalui media sosial. Akan tetapi hal tersebut masih belum maksimal karena masih terdapat masyarakat yang tidak menyalurkan hak pilih karena masih menganggap tidak banyak perubahan yang dilakukan oleh para pemimpin-pemimpin di daerah.

Kata Kunci : *Partisipasi, Pemilih, Pilkada*

PENDAHULUAN

Pemilihan umum atau sering dikenal luas dengan Pemilu merupakan salah satu alat untuk memberikan kedaulatan kepada rakyat dalam sebuah negara yang disebut dengan negara demokrasi. Demokrasi secara etimologis berasal dari kata “Demos” yang berarti rakyat atau penduduk suatu tempat, dan “Cratein” yang

berarti kekuasaan atau kedaulata. Jadi “Demos-Cratein” atau demokrasi adalah keadaan negara dimana dalam sistem pemerintahannya, kedaulatan ditangan rakyat, kekuasaan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat (Inu Kencana S, 129 : 2017). Artinya bahwa demokrasi adalah instrumen bagi rakyat untuk memilih seorang pemimpin agar mampu

melakukan dan melaksanakan perubahan bagi daerah yang dipimpinnya.

Di negara-negara demokrasi konsep partisipasi politik bertolak dari paham bahwa kedaulatan ada di tangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan serta masa depan masyarakat itu dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan. Jadi, partisipasi politik merupakan pengejawantahan dari penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah oleh rakyat.

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya melalui pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama itu kepentingan mereka akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik. Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa partisipasi politik erat sekali kaitannya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak bersuara dalam penyelenggaraan pemerintah (Miriam Budiardjo, 369 : 2008)

Dengan kegiatan menggabungkan diri kepada orang lain menjadi suatu kelompok, diharapkan tuntunan mereka akan lebih didengar

oleh pemerintah. Tujuan kelompok tersebut yaitu memengaruhi kebijakan pemerintah agar lebih menguntungkan mereka. Kelompok tersebut kemudian mengembang menjadi gerakan sosial. Ketika negara melaksanakan pemilihan umum untuk menentukan pemimpinnya, maka saat itu pula terjadi partisipasi dan keinginan rakyat untuk ikut terlibat dalam pemilihan umum tersebut. Dengan ikut serta dalam melaksanakan pemilu.

Salah satu daerah yang menyelenggarakan pemilihan kepala daerah serentak diantaranya yaitu Kabupaten Tasikmalaya, disamping salah satu pelaksanaan konstitusional untuk memperbaharui estafet kepemimpinan di daerah, pemilihan umum kepala daerah serentak tahun 2020 berfungsi untuk melihat seberapa besar partisipasi masyarakat dalam menyalurkan hak pilih khususnya di Kecamatan Mangunreja yang terbagi menjadi 6 desa.

Perilaku politik dan partisipasi politik pemilih merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Perilaku politik pemilih merupakan suatu komponen yang dirasa penting agar pemilihan kepala daerah ditengah pandemi ini sukses tanpa eksek, perilaku masyarakat dalam melakukan kampanye ditengah pandemi *covid-19* ini serta keikutsertaan dalam kepartaian dan juga proses isu-isu kampanye dan sosialisasi ataupun pemberian suara dalam pemilihan umum baik tingkat nasional maupun tingkat lokal. Mengenai partisipasi dalam kegiatan

pemilihan umum kepala daerah telah dijelaskan oleh Samuel Huntington & Joan M. Nelson (2017:141) bahwa “Partisipasi adalah kegiatan warga negara preman (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah”.

Perilaku politik seseorang itu bisa berbeda-beda. Beberapa hal yang telah dijelaskan diatas merupakan beberapa bentuk dri perilaku politik individu. Ikut serta dan bergabung dalam partai politik juga merupakan bentuk dari perilaku politik. Hal ini dikarenakan bahwa partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara dan menjalankan kebijakan-kebijakan untuk negara. Perilaku pemilih dalam pilkada itu sangat penting, dikarenakan apabila pelaksanaan pilkada itu berjalan sukses, maka tentu saja perilaku pemilih itu sukses juga.

Demokrasi sebagai sistem politik, telah meniscayakan semangat kolektif-kolegial demi pencapaian kebaikan bersama. Dalam suatu kehidupan bernegara dan juga bermasyarakat, dibutuhkan suatu bentuk partisipasi sebagai wujud dari kebersamaan dan keikutsertaan dalam proses politik tersebut. Keikutsertaan masyarakat meupakan proses pendemokrasian yang bersifat kerakyatan yang memberikan hak dan persamaan kepada seluruh warga negara baik yang berasal dari kelompok mayoritas sampai kelompok minoritas.

Menurut hasil observasi, bahwa partisipasi pemilih pada pemilihan umum kepala daerah serentak tahun 2020 di Kecamatan Mangunreja kabupaten Tasikmalaya masih memiliki kekurangan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa indikasi sebagai berikut :

1. Masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya memilih pemimpin/kepala daerah karena masih menganggap bahwa memilih pemimpin baik itu eksekutif maupun legislatif tidak berpengaruh secara langsung pada nasib hidup mereka.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan hak politiknya.
3. Masih menganggap bahwa ajang pemilihan kepala daerah hanya untuk memanfaatkan keuntungan secara pragmatis, dalam hal ini kesadaran masyarakat akan bahaya politik uang masih sangat minim.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan lebih lanjut mengenai “Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya”.

KAJIAN PUSATAKA

Penelitian berjudul “Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 Di Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya” ini menggambarkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Serentak Tahun

2020 di Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya untuk mewujudkan Demokrasi dengan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak politik sebagai tolok-ukurnya.

Penelitian ini salah satunya yaitu mengkaji perilaku dan perhatian masyarakat terhadap pemilihan kepala daerah dalam hal ini pemilihan bupati Kabupaten Tasikmalaya di Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya yang melibatkan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, informan dengan cara *cluster sampling*.

Penelitian ini dimaksudkan agar mendapatkan hasil yang objektif untuk selanjutnya dijadikan bahan kajian dan pertimbangan untuk mengaktualisasikannya dimasa yang akan datang. Adapun penelitian terdahulu yang berbentuk literatur ilmiah yang membahas tentang penelitian-penelitian skripsi ini dengan maksud agar berkaitan dengan pembahasan yang dimaksud.

METODE

Nazir (2013:84) menjelaskan mengenai desain dalam suatu penelitian yaitu “ Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Salah satu desain penelitian yang akan digunakan adalah Desain Penelitian Deskriptif-Analisis, yaitu

studi untuk menemukan dengan interpretasi yang tepat. Dalam desain studi deskriptif ini, hanya unttuk mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya. Dalam studi deskriptif juga termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu dan studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimumkan reliabilitas.

Menurut pendapat Nazir (2013:34) “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa masa sekarang”.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan metode penelitian, maka desain deskriptif dan analisis dapat dibagi pula atas tiga, yaitu: desain studi historis, desain studi kasus dan desain survei. Pada desain studi kasus, unit sosial selalu dilihat sebagai suatu keseluruhan, apakah unnit tersebut adalah perorangan, keluarga ataupun kelompok sosial lainnya. Penelitian biasanya mencakup hubungan-hubungan atau proses, seperti krisis dalam keluarga, masalah penyesuaian terhadap penyakit dsb. Sedangkan desai untuk survei mengikuti pola percobaan dengan kontrol statistik ataupun dengan analisis korelasi atau

regresi, dalam menentukan tingkat hubungan yang terjadi.

Sumber Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan dan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, dan pelaku), aktivitas, tempat, yang menjadi subjek penelitiannya. (Muhammad Idrus : 61)

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir (2017:153) : “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya: studi keputakaan, studi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Pengolahan/Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama

dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Sehingga Nasution (dalam Sugiyono, 2013:333) mengatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pemilihan

upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) adalah kurangnya ruang gerak untuk terjun langsung ke tengah masyarakat karena situasi pandemi *covid-19*, namun bagi penyelenggara pilkada khususnya Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) hal tersebut tidak menyurutkan semangat untuk memberikan sosialisasi serta pendidikan politik kepada masyarakat, beragam cara ditempuh seperti memanfaatkan *platform-platform* media sosial, pamflet serta pemasangan baliho-baliho di berbagai titik strategis.

2. Lobbying/Pendekatan

Tindakan yang dilakukan kepada tokoh masyarakat dan perwakilan politik bahwa secara kelembagaan, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) telah melakukan sosialisasi secara verbal maupun secara tertulis kepada tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama dan para pimpinan organisasi. Sedangkan berdasarkan hasil keterangan warga masyarakat perwakilan dari setiap desa di Kecamatan Mangunreja dapat disimpulkan bahwa tindakan yang

dilakukan kepada perwakilan politik membuah hasil yang sangat beragam.

3. Kegiatan Organisasi

keterliban organisasi lokal dalam menyatakan sikap untuk memenangkan salah satu calon kepala daerah adalah organisasi lokal yang ada di Kecamatan Mangunreja secara kelembagaan tidak menyatakan sikap dan tidak melakukan kontrak politik dengan salah satu pasangan calon kepala daerah, akan tetapi memberikan kebebasan ke setiap anggota untuk memilih pasangan calon yang diinginkan. Begitupun dengan hasil wawancara dari informan setiap desa bahwa mereka secara kelembagaan organisasi tidak menyatakan sikap dan membuat kontrak politik apapun dengan pasangan calon kepala daerah (bupati) karena tidak ada intruksi dari para pimpinannya, akan tetapi mereka diberi kebebasan untuk menyalurkan hak pilihnya.

4. Mencari Koneksi

Terkait hambatan bagi Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dalam memberikan sosialisasi pendidikan pemilih kepada masyarakat bahwa ruang gerak untuk melakukan sosialisasi yang menjadi hambatannya adalah pada saat itu penerapan protokol kesehatan (prokes) yang sangat ketat. Disisi lain, kesadaran masyarakat terhadap penggunaan prokes juga sangat minim, terlebih situasi pandemi pada saat pilkada tengah memuncak. Adapun hasil wawancara dari informan setiap desa terkait dengan pilkada

sebagai momentum bagi masyarakat untuk meraih *goal sett* atau apa yang diharapkan dikemudian hari bahwa masyarakat akan tetap mengawal jalannya pemerintahan serta menyampaikan aspirasi-aspirasi untuk kepentingan umum.

5. Membentuk Perwakilan Politik

Mengenai keterwakilan Komisioner Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) dari setiap desa serta keterwakilan gender masih kurang, dari total 6 desa yang ada di Kecamatan Mangunreja, masih ada 1 desa yang tidak ada wakil yang mendaftar untuk menjadi komisioner PPK. sedangkan untuk keterwakilan gender, rasa antusias perempuan untuk mendaftar sangat besar sekali. Akan tetapi, dalam proses pejaringan, tidak ada satu orang pun perempuan yang lolos seleksi menjadi komisioner PPK Kecamatan Mangunreja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Pemilihan yang berlangsung pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 terbilang cukup baik dan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini, Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Mangunreja sebagai badan penyelenggara *ad hoc* sudah melakukan rangkaian proses kegiatan pemilihan dari mulai sosialisasi ke masyarakat sampai dengan pemungutan suara di

- Tempat Pemungutan Suara (TPS). Dalam pelaksanaan sosialisasi ke masyarakat, pilkada serentak tahun 2020 sangat berbeda dengan pilkada-pilkada sebelumnya, karena pilkada serentak tahun 2020 dilaksanakan ditengah pandemi *covid-19*, hal tersebut membuat penyelenggara pilkada khususnya PPK Kecamatan Mangunreja melakukan sosialisasi dengan cara *think out of the box*, karena kegiatan sosialisasi langsung ke masyarakat sangat terbatas, pilkada 2020 ditengah pandemi mendorong PPK Kecamatan Mangunreja melakukan sosialisasi dengan menggunakan media sosial seperti membuat pamflet yang didesain sedemikian rupa untuk menarik perhatian masyarakat umum.
2. Pendekatan yang dilakukan oleh PPK Kecamatan Mangunreja kepada para *stakeholder*, tokoh masyarakat, masyarakat umum serta organisasi lokal di tingkat kecamatan telah cukup baik karena masuk ke berbagai *leading sector* khususnya Musyawarah Pimpinan Kecamatan (*MUSPIKA*) dan tokoh agama, meskipun dilakukan dengan segala keterbatasan namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat serta pemanfaatan media sosial yang sangat kreatif dan inovatif. Akan tetapi disisi lain, berdasarkan hasil penelitian dari informan yang terdiri dari masyarakat, masih ada warga masyarakat yang hanya menyalurkan hak pilih saja secara normatif tanpa memanfaatkan momentum pilkada untuk melakukan pendekatan dengan tokoh politik atau membangun jaringan-jaringan lainnya.
 3. Secara kelembagaan, organisasi-organisasi di Tingkat Kecamatan Mangunreja tidak menyatakan sikap politik untuk mendukung salah satu pasangan calon tertentu. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan pilkada serentak 2020, organisasi-organisasi di tingkat Kecamatan Mangunreja ikut memberikan kontribusi yang cukup signifikan yaitu dengan ikut memberikan pendidikan pemilih dengan cara mensosialisasikan pemilihan.
 4. Mencari Koneksi yaitu Pilkada serentak sejatinya dijadikan momentum untuk menyalurkan hak pilih dan sarana untuk memilih pemimpin yang dicita-citakan oleh masyarakat. Lebih dari itu, secara luas ajang pilkada serentak dijadikan sarana untuk membangun koneksi/jaringan oleh masyarakat umum, hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi dengan pasangan calon atau perwakilan politiknya. Akan tetapi, berdasarkan penelitian dilapangan masih ada yang memanfaatkan pilkada untuk membangun koneksi demi kepentingan pribadinya saja dan tidak menyalurkan hak pilih dengan alasan setiap pergantian pemimpin selalu tidak ada perubahan. Artinya pada pilkada

serentak tahun 2020 hanya dijadikan kesempatan untuk politik pragmatis.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. (2008). *“Dasar-Dasar Ilmu Politik”*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Rodee, Carlton Clymer dkk. (2013). *“Pengantar Ilmu Politik”*. Depok. Rajagrafindo Persada.
- Sunaryo. (2017). *“Etika Berbasis Kebebasan: Integrasi, Kebebasan Dalam Pilihan Sosial, Demokrasi, dan Pembangunan”*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Nazir, Moh. (2017). *“Metode Penelitian”*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Syafiie, Inu Kencana. (2017). *“Pengantar Ilmu Pemerintahan”*. Bandung. Refika Aditama
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huntington, P Samuel dan Nelson, Joan (1994). *“Partisipasi Politik di Negara Berkembang”*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mujani, Saiful dkk. (2019). *“Kaum Demokrat Kritis”*. Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- Andi, Faisal Bakti dkk.eds.(2012) *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*, Jakarta: Churia Press.
- Damsar, (2015) *Pengantar Sosiologi Politik* Jakarta:Kencana.
- Darmawan, Ikhsan, (2015) *Mengenal Ilmu Politik*, Jakarta: Kompas
- Undang-Undang nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum
- Peraturan KPU Nomor 25 Tahun 2014
- Yasa, Asmara Ahclak. *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Serentak 2015 Di Kabupaten Gowa (Studi Terhadap Pemilih Pemula Di Kel. Batang Kaluku Kec. Somba Opu Kab. Gowa)*. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar
- Lalu, Fahlevi Reza. *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Tanak Kaken Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
- Fena, Inggried Meyliana dkk. (2020). *Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2020*. 169-175
- Hendra, Meytisen Ngongoloy. (2019). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Desa Temboan Kecamatan Langowan Selatan*. 50-76